

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENJAGA KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT

NINA ELISABET LELET

ALDEN LALOMA

VERY LONDA

Abstract

This study aims to determine and analyze the Strategy of the National Unity and Regional Political Agency of North Sulawesi Province in Maintaining Public Security and Order. This research uses descriptive qualitative research method with SWOT data analysis technique. SWOT analysis is carried out using the Internal Factory Analysis Summary (IFAS) and External Factory Analysis Summary (EFAS) matrices to show the current position of the organization. From the data results, it is known that the National Unity and Regional Political Agency of North Sulawesi Province is currently in a position between the Opportunity and Strength axes, namely in Quadrant I (S-O Strategy). Which means that the National Unity and Regional Political Agency of North Sulawesi Province has the opportunity and strength, so that it can direct the entire internal potential of the organization to take advantage of existing opportunities. The strategy that must be applied in this condition is to support an aggressive growth policy. Based on the results of the SWOT matrix analysis, six strategic issues were determined, then based on the Litmust Test, there were four strategic issues and two fairly strategic issues.

Keywords: Strategy, Local Government, Security and Public Order

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data SWOT. Analisis SWOT dilakukan dengan matriks *Internal Factory Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factory Analysis Summary* (EFAS) untuk menunjukkan posisi organisasi saat ini. Dari hasil data diketahui bahwa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara saat ini berada pada posisi di antara sumbu Peluang (*Opportunity*) dan Kekuatan (*Strenghts*) yakni pada Kuadran I (Strategi S-O). Yang berarti Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat mengarahkan seluruh potensi intenal organisasi untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT ditetapkan enam isu strategi kemudian berdasarkan Litmust Test terdapat empat isu strategis dan dua isu cukup strategis.

Kata Kunci : Strategi, Pemerintah Daerah, Keamanan dan Ketertiban Masyarakat

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan rasa aman tentu menjadi kebutuhan fundamental dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kehidupan antar masyarakat yang hidup berdampingan dengan damai dan tentram merupakan dambaan seluruh masyarakat.

Provinsi Sulawesi Utara menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam aspek kewaspadaan nasional di daerah yaitu ;

1. Masih tingginya angka kriminalitas yang disebabkan minuman keras seperti kecelakaan lalu lintas, kekerasan, pembunuhan dan perkelahian antar kampung. Selain itu perlu peningkatan pengawasan peredaran Minuman Keras sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang di timbulkan. Sosialisasi tentang dampak buruk dari Minuman Keras terhadap kesehatan perlu dilakukan pada generasi muda.
2. Masih adanya gejala separatisme, terorisme dan dan isu negara federal serta berbagai bentuk tindakan melawan hukum lainnya serta gangguan terhadap stabilitas keamanan dan ketertiban umum.
3. Perkelahian antar kampung (Tarkam) yang masih sering terjadi, sehingga menjadi momok yang merusak stabilitas, ketentraman, rasa aman dan damai masyarakat. Sehingga perlu segera di carikan jalan keluar. Karena apabila tidak cepat diatasi bisa menimbulkan kerusuhan yang meluas dan merusak serta menghambat pembangunan. Oleh karena itu perlu dikaji secara mendalam daerah yang berulang kali terjadi tarkam seperti contohnya daerah Dumoga. Sedangkan untuk daerah lainnya adalah peningkatan peran masyarakat untuk mengantisipasi dan cegah dini dengan melapor segera kepada aparat keamanan dan pemberdayaan FKDM, FKUB dan Kominda di daerah.
4. Konflik agraria masih akan menjadi potensi masalah, pembukaan daerah

tambang baik yang liar ataupun oleh Perusahaan akan menjadi potensi yang mengakibatkan bentrokan masyarakat dengan perusahaan ataupun masyarakat dengan masyarakat serta masyarakat dengan aparat keamanan, selain itu pesatnya pembangunan di daerah mengundang investor untuk menanamkan modal sehingga membidik lokasi strategis yang berakibat tergusurnya tanah warga ataupun pembangunan jalan, dan daerah eks Transmigrasi yang belum mendapatkan ganti rugi dari pemerintah sehingga akan menimbulkan konflik agraria pertanahan karena penyelesaian ganti rugi yang tidak selesai.

5. Pemantauan Orang asing dan Lembaga asing. Semakin menariknya Sulawesi Utara di mata dunia yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia Timur mengundang banyak Orang Asing dan Lembaga Asing untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Namun demikian orang asing menimbulkan potensi laten seperti separatisme. Sehingga perlu pengawasan tanpa mengurangi kenyamanan mereka.

Selama periode 2016-2020, berdasarkan data dari bidang Penanganan Konflik dan Kewaspadaan Nasional Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara, jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas yang menyebabkan gangguan keamanan dan ketertiban di Sulawesi Utara mengalami penurunan kasus pada tahun 2016 sampai tahun 2019. Kemudian dapat dilihat pada tahun 2020 terjadi kenaikan jumlah kasus.

Dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di Provinsi Sulawesi Utara, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara mempunyai misi yang salah satunya yaitu “Memantapkan Stabilitas Keamanan Daerah Provinsi Sulawesi Utara yang Aman, Kondusif dan Dinamis” dengan menjalankan fungsi *soft security* yaitu melaksanakan fungsi

koordinatif vertikal dan horizontal, kewaspadaan, pendeteksian, pencegahan, pengamanan tertutup, fasilitasi dan pemberdayaan masyarakat. Langkah yang diambil oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi dalam menekan angka kejahatan yaitu dengan cara melakukan perencanaan strategis yang merupakan sebuah gambaran pelaksanaan kegiatan yang dirancang dengan menentukan waktu dan kegiatan pelaksanaan, menggariskan sasaran, tujuan dan strategi-strateginya untuk mewujudkan masyarakat yang aman dan damai. Dalam rangka pencapaian tersebut, rencana disusun berdasarkan pemahaman terhadap lingkungan baik skala nasional, regional, maupun lokal dengan melakukan analisis terhadap situasi organisasi yang meliputi kekuatan dan kelemahan internal serta dari sudut eksternal yakni peluang dan kecenderungan kegiatan yang memiliki dampak terhadap masyarakat. Tuntutan dan kebutuhan untuk perubahan dituangkan dalam rencana strategis sebagai arah, kebijakan, dan panduan bagi pemangku kepentingan untuk mewujudkannya. Dengan demikian diharapkan dapat tercapainya target yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya diatur dalam program kerja dan kegiatan yang tepat dan strategis yaitu melaksanakan tugas kewilayahan baik monitoring dan pengamanan serta melaksanakan koordinasi dengan unsur Intelejen TNI/POLRI, Intelijen Kejaksaan Tinggi, BAIS (Badan Intelejen Strategis) TNI, BINDA (Badan Intelejen Negara Daerah) serta seluruh jajaran Kesbangpol se-Sulawesi Utara sehingga keamanan dan ketertiban masyarakat di Sulawesi Utara dapat terwujud.

TINJAUAN PUSTAKA

PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Leidy Sambouw, Burhanuddin Kiyai, Alden Laloma (2015) dengan judul penelitian Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat, diperoleh hasil yaitu dilakukan analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*) untuk mengukur strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Manokwari Papua Barat.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Fendy Mamadoa, Alden Laloma, Novva Plangiten (2016) dengan judul penelitian Pemberdayaan Pegawai di Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Sulawesi Utara, diperoleh hasil bahwa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Utara Nomor 6 Tahun 2011 diberi tanggung jawab melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang kesatuan bangsa dan politik yaitu yang berhubungan dengan ideologi, wawasan kebangsaan, kewaspadaan nasional dan penanganan konflik, politik dalam negeri, pemantauan orang dan organisasi kemasyarakatan menjadi tanggung jawab bahwa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fendi F. F Lengkey, Ronny Gosal, Alfon Kimbal (2019) dengan judul penelitian Peranan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Pencegahan dan Penanganan Konflik di Kabupaten Minahasa Tenggara, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Peranan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik merupakan mata dan telinga dari pemerintah (bupati) dalam upaya penanganan dan pencegahan konflik dan juga bertindak memfasilitasi hubungan antar lembaga khusus untuk mencapai ketahanan internal dalam masyarakat.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria Pongantung, Salmin Dengo, Rully

Mambo (2021) dengan judul Manajemen Strategis Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Desa Motoling Dua Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. Diperoleh hasil analisis faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal melalui analisis SWOT yakni, pemerintah desa Motoling Dua saat ini berada pada posisi di antara sumbu Peluang (*Opportunities*) dan Kelemahan (*Weakness*) yaitu pada kuadran III (strategi W-O). Dimana pemerintah desa Motoling dua mendapatkan peluang eksternal tetapi di lain pihak ia menghadapi beberapa kendala/masalah internal.

KONSEP TEORI

Konsep Strategi

Menurut Sun Tzu (Prasojo 2018:3), konsep strategi lania berasal dari studi keberhasilan dalam suatu perang. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *stratv* yaitu tentara dan *agein* yang artinya memimpin. Sedangkan secara terminologi ada banyak ahli yang telah mengemukakan sudut pandang yang berbeda tentang strategi, namun pada hakikatnya mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Glueck dan Jauch dalam Sedarmayanti (2014) rencana yang luas disatukan, dan berintegrasi dalam menciptakan keunggulan strategi suatu instansi yang dirancang agar tujuan utama dari suatu instansi atau organisasi dapat tercapai melalui penerapan-penerapan tepat sasaran yang dilakukan organisasi dengan tetap melihat dan memperhitungkan tantangan lingkungan yang ada.

Drucker (Ahadiat 2010:2) mendefinisikan strategi sebagai tindakan yang dilakukan dengan muatan tujuan. Sedangkan Moore (Ahadiat 2010:2) mendefinisikan strategi sebagai desain atau rancangan untuk suatu tindakan atau secara esensial strategi merupakan konsepsi yang mendahului tindakan. Selain itu, stretegi juga bisa

dikatakan sebagai langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi yang dilakukan oleh pemerintah (Mahfudz, 2015: 5).

Strategi merupakan sekumpulan langkah-langkah yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Kadang langkah yang harus dihadapi terjal dan berlika-liku, namun ada juga langkah yang relatif mudah dihadapi. Bahkan kerap kali banyak menghadapi tantangan dan cobaan dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu setiap langkah yang diambil maupun yang dijalankan harus terarah dan berhati-hati. Kasmir dalam Fadillah (2013).

Konsep Analisis Strategi

Dalam penyusunan suatu strategi tentu diperlukan analisis dan perencanaan strategis. Perencanaan strategi adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya (termasuk modal dan sumber daya manusia) untuk mencapai strategis ini (Supanto, 2019:114).

Strategi dalam pencapaian tujuan organisasi dapat di rumuskan sebelumnya dengan melakukan sesuatu analisis terhadap keseluruhan indikasi dalam organisasi tersebut. Dengan mengadakan analisis maka sang pemimpin mampu menemukan formula (strategi) yang baik untuk mengarahkan seluruh potensi organisasi, guna pencapaian tujuan organisasi. Berbagai teknik analisis dapat digunakan dalam proses ini, termasuk salah satunya menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan salah satu analisis yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan (*decision making*) dalam berbagai bidang, mulai dari bisnis, perusahaan, pemerintah sampai organisasi. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui dengan jelas berbagai faktor penopang dan penghambat yang diperkirakan akan dihadapi apabila rencana tersebut dilaksanakan. Pengetahuan tentang berbagai faktor

penopang dan ataupun penghambat ini, dalam pekerjaan administrasi dipandang cukup penting. Dengan diketahuinya sebagai faktor penopang serta penghambat tersebut, akan dapat dilakukan sebagai persiapan, sedemikian rupa sehingga pelaksanaan akan dapat lebih lancar. Berikut merupakan pengertian singkat tentang konsep SWOT yaitu:

- 1) *Strengths* (Kekuatan), adalah segala hal yang dibutuhkan pada kondisi yang sifatnya internal organisasi agar kegiatan-kegiatan organisasi berjalan maksimal
- 2) *Weakness* (Kelemahan), adalah terdapatnya kekurangan pada kondisi internal organisasi, akibatnya kegiatan-kegiatan organisasi belum maksimal terlaksana
- 3) *Opportunity* (Peluang), adalah faktor-faktor lingkungan luar yang mampu menghambat pergerakan organisasi.
- 4) *Threats* (Hambatan), adalah faktor-faktor lingkungan luar yang mampu menghambat pergerakan organisasi. (Supanto, 2019:111).

Menurut rangkuti (2014) mengungkapkan bahwa analisis SWOT adalah sebagai alat formulasi strategi faktor sebagai sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Konsep Pemerintahan Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 1 Ayat (2) dan (3) menjelaskan bahwa konsep dari Pemerintahan Daerah adalah sebagai: “Penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem

dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.” Sedangkan konsep Pemerintah Daerah adalah: “Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.”

Konsep Keamanan dan Ketertiban Masyarakat

Pasal 1 Undang-undang Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Keamanan dan Ketertiban Masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketenteraman, yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis Strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat yang menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

Informan (Narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sekretaris Badan (1 orang)
2. Kepala Bidang Bina Ideologi dan Wawasan Kebangsaan (1 orang)
3. Kepala Sub Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya (1 orang)
4. Kepala Sub Bidang Penanganan Konflik (1 orang)

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis SWOT. Analisis SWOT mendalami empat unsur pendekatan yakni kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Untuk mempermudah merumuskan strategi yang dibentuk dengan matriks analisis SWOT dan uji litmus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara yang telah dikumpulkan dan dilakukan analisis pada faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT adalah sebagai berikut.

1. Kekuatan

- 1) Jumlah sumber daya aparatur secara kuantitas mencukupi
- 2) Aparatur bekerja sesuai keahliannya
- 3) Pelatihan sumber daya aparatur yang optimal
- 4) Pimpinan yang berkomitmen dalam mencapai visi dan misi
- 5) Koordinasi internal instansi berjalan dengan baik
- 6) Dukungan penuh dari jajaran pemerintah daerah
- 7) Sosialisasi yang optimal dan diterima baik oleh masyarakat
- 8) Dasar hukum yang kuat

2. Kelemahan

- 1) Motivasi, spirit dan pemberian diri dari aparatur masih kurang
 - 2) Tenaga profesional yang masih kurang
 - 3) Jumlah anggaran yang belum memadai
 - 4) Fasilitas pendukung kerja belum memadai sehingga memperlambat pelaksanaan tugas
- ### 3. Peluang
- 1) Perpolitikan yang dewasa
 - 2) Kondisi perekonomian yang potensial
 - 3) Berperannya tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat dalam membantu meredam konflik, dan mempercepat terwujudnya kerukunan dan kedamaian di masyarakat
 - 4) Pemahaman teknologi yang cukup memadai
 - 5) Partisipasi dan kesadaran masyarakat yang baik
- ### 4. Ancaman
- 1) Melemahnya wawasan kebangsaan pada generasi muda
 - 2) Melemahnya kecintaan terhadap budaya lokal
 - 3) Karakteristik daerah yang masih rawan konflik
 - 4) Kurangnya pendidikan politik

Berdasarkan analisis faktor-faktor strategi internal (IFAS) dan analisis faktor-faktor strategi eksternal (EFAS) dalam analisis SWOT yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan tentang posisi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara berada pada posisi di antara sumbu Peluang (*Opportunity*) dan Kekuatan (*Strenght*) yakni Kuadran I Strategi (Strategi S-O). Yang artinya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat mengarahkan seluruh potensi intenal organisasi untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga

sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis pada matriks SWOT didapat beberapa isu strategis yang perlu diantisipasi dan diuji guna mengetahui kelayakan pengimplementasiannya yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelatihan sumber daya aparatur untuk meningkatkan pemahaman tentang teknologi
2. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar pegawai, antar instansi, dan tokoh masyarakat untuk bersinergi menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat
3. Meningkatkan sosialisasi tentang wawasan kebangsaan dan pendidikan politik bagi generasi muda
4. Meningkatkan motivasi kerja, spirit dan pemberian diri aparatur untuk berperan mewujudkan kerukunan dan kedamaian di masyarakat
5. Meningkatkan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung peningkatan kinerja
6. Meningkatkan tenaga profesional untuk menangani daerah yang masih rawan konflik

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan tentang analisis strategis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dengan menggunakan analisis SWOT dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisa faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal melalui analisis SWOT, dapat dilihat bahwa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara berada pada posisi diantara sumbu Peluang (*Opportunity*) dan Kekuatan (*Strength*) yakni Kuadran I Strategi (Strategi S-O). Yang artinya Badan Kesatuan Bangsa

dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara memiliki peluang dan kekuatan, sehingga dapat mengarahkan seluruh potensi internal organisasi untuk memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2. Dari hasil analisis matriks SWOT, menggunakan *Litmust Test* terdapat 6 strategi yang di formulasikan dan diusulkan. Pertama, meningkatkan pelatihan sumber daya aparatur untuk meningkatkan pemahaman tentang teknologi. Kedua, meningkatkan sarana dan prasarana dalam rangka mendukung peningkatan kinerja. Ketiga, Meningkatkan motivasi kerja, spirit dan pemberian diri aparatur untuk berperan mewujudkan kerukunan dan kedamaian di masyarakat. Keempat, meningkatkan tenaga profesional untuk menangani daerah yang masih rawan konflik. Kelima, meningkatkan sosialisasi tentang wawasan kebangsaan dan pendidikan politik bagi generasi muda. Keenam, meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar pegawai, antar instansi, dan tokoh masyarakat untuk bersinergi menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil analisis di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Hal yang paling dibutuhkan untuk implementasi strategi di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara, adalah Dana. Terutama untuk pembiayaan kegiatan dan program-program seperti:

- a. Melakukan pembinaan, pengawasan dan evaluasi program
 - b. Mengadakan pelatihan IT secara intensif dengan mengirimkan pegawai untuk mengikuti pelatihan IT untuk meningkatkan SDM dalam pemahaman teknologi dan informasi, Mengikuti pelatihan dan seminar tentang penerapan digitalisasi birokrasi, Mengadakan pengembangan SDM aparatur dengan bekerja sama dengan lembaga lainnya, swasta maupun masyarakat. Dan Pengadaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) maupun Bimbingan Teknis (Bimtek) dalam meningkatkan kompetensi aparatur.
 - c. Peningkatan sarana dan prasarana penunjang pelayanan, dalam hal ini yang berkaitan dengan teknologi informasi seperti komputer, laptop, printer, dan website yang dapat diakses oleh publik.
 - d. Serta mengadakan sosialisasi pada masyarakat untuk menjaga keamanan dan ketertiban.
2. Untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan komitmen yang tinggi, semangat dan motivasi dari semua komponen Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah Provinsi Sulawesi Utara, terutama Kepala Badan, Sekretaris Badan, Kepala-Kepala Bidang, Kepala-Kepala Sub Bidang, Kepala-Kepala Sub Bagian, seluruh ASN, dan THL.
 3. Untuk dapat mewujudkan keamanan dan ketertiban bukan hanya tanggung jawab dari Pemerintah, Aparatur Keamanan, tetapi diperlukan dukungan yang penuh dari seluruh masyarakat untuk sama-sama menjaga daerah agar selalu aman dan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, A. (2010). *Manajemen Strategik*. Lampung: Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Bryson, J.M. (2007). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fred, R.D. (2011). *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2018). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moenir, H.A.S. (2008). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prasojo, L. D. (2018). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwanto, I. (2008). *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya
- Rangkuti, F (2014). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sedarmayanti. (2014). *Bahan Ajar Manajemen Strategi Sektor Bisnis*. Bandung : Sukses Bandung.
- Siagian, S.P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Taufiqurokhman. (2016) *Manajemen Stretegik*. Jakarta : Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama